

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Pilangbango pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan Kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

##### **1. Indikator *Basic Support* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas V Materi IPAS**

Secara umum, sebagian besar siswa menunjukkan penguasaan yang cukup baik terhadap indikator *basic support*, khususnya pada soal yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, seperti perubahan energi listrik menjadi cahaya atau panas. Siswa dapat mengidentifikasi fakta, mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata, dan memberikan alasan logis yang mendasari jawabannya. Meskipun demikian, pada soal yang memerlukan penjelasan lebih detail mengenai mekanisme peristiwa, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan secara lengkap. Hal ini menunjukkan pentingnya pendampingan guru dan penyediaan pengalaman praktis agar pemahaman konseptual lebih mendalam.

## **2. Indikator *Inference* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas V Materi IPAS**

Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan menyimpulkan (*inference*). Siswa dengan pemahaman konseptual yang lebih kuat, seperti QZB, mampu menarik kesimpulan secara logis dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari, meskipun ada detail tertentu yang terlewat. Sebaliknya, beberapa siswa lain masih mengalami hambatan dalam menyusun jawaban secara utuh, terutama saat menghadapi soal yang kompleks atau berbentuk visual. Kondisi ini menegaskan perlunya penguatan literasi sains dasar dan pembiasaan dalam menafsirkan informasi dari berbagai sumber, baik tulisan maupun gambar.

## **3. Indikator *Advance Clarification* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas V Materi IPAS**

Pada aspek *advance clarification*, sebagian besar siswa masih menghadapi tantangan dalam memberikan penjelasan lebih lanjut secara mendalam. Soal yang bersifat konseptual atau menuntut definisi ilmiah secara formal cenderung lebih sulit dijawab secara lengkap. Sebaliknya, ketika soal dikaitkan dengan konteks praktis atau aplikasi sehari-hari, siswa tampak lebih percaya diri dalam menjelaskan jawaban. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kemampuan berpikir kritis dalam memberikan klarifikasi lanjutan perlu dilakukan secara lebih intensif melalui diskusi, latihan menyusun argumentasi, dan pemanfaatan media pembelajaran yang kontekstual.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Pilangbango dalam pembelajaran IPAS sudah berkembang pada tingkat yang cukup baik, terutama dalam aspek basic support dan inference pada konteks yang familiar bagi siswa. Namun, penguasaan dalam memberikan penjelasan lanjutan masih memerlukan penguatan. Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, interaktif, dan berbasis pengalaman nyata perlu terus dioptimalkan agar dapat mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa secara menyeluruh dan merata.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Pilangbango dalam pembelajaran IPAS melalui penerapan Kurikulum Merdeka, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Untuk Guru**

- a. Guru disarankan untuk memperkaya pembelajaran dengan lebih banyak pengalaman praktis, percobaan sederhana, dan penggunaan media visual yang relevan agar siswa dapat memahami konsep perubahan energi secara lebih konkret.
- b. Perlu diberikan pendampingan secara intensif, terutama pada tahap menjelaskan konsep ilmiah dan menyusun argumentasi, agar kemampuan *advance clarification* siswa berkembang lebih optimal.

- c. Guru dapat memvariasikan jenis soal, termasuk soal kontekstual dan visual, untuk melatih ketelitian siswa dalam menafsirkan informasi dan menarik kesimpulan yang logis.

## **2. Untuk Siswa**

- a. Siswa diharapkan lebih aktif dalam berdiskusi dan bertanya saat pembelajaran berlangsung agar dapat memperjelas pemahaman konsep yang dirasa sulit.
- b. Siswa juga perlu membiasakan diri membaca materi tambahan secara mandiri sehingga dapat memperkaya wawasan yang mendukung keterampilan berpikir kritis.

## **3. Untuk Sekolah**

- a. Sekolah perlu mendukung penyediaan sarana dan media pembelajaran yang bervariasi, termasuk alat peraga IPAS, buku referensi tambahan, serta fasilitas belajar berbasis proyek.
- b. Pelatihan rutin bagi guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan pembelajaran berbasis literasi sains juga sebaiknya diadakan secara berkala.

## **4. Untuk Peneliti Selanjutnya**

- a. Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian dengan cakupan indikator berpikir kritis yang lebih luas, termasuk aspek *strategy and tactics* serta *self-regulation*, agar gambaran kemampuan berpikir kritis siswa lebih komprehensif.

- b. Perlu juga mempertimbangkan penggunaan desain penelitian campuran (*mixed methods*) agar data kuantitatif dan kualitatif dapat saling melengkapi dalam memotret perkembangan berpikir kritis siswa.